

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dewasa ini perlu diiringi peningkatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bukanlah semata-mata untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa tetapi juga terkandung didalamnya makna penciptaan yang kondusif yaitu lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dengan guru berinteraksi secara penuh untuk menemukan makna belajar bermakna atau berarti. “ Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukan kedalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analistis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik tersebut dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Sebagaimana tujuan matematika yaitu melatih siswa berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas dan kreatifitas yang melibatkan imajinasi, penemuan, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan mengkomunikasi gagasan.

Keberhasilan proses mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan guru. Siswa yang siap untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus berupaya memelihara dan meningkatkan hasil belajar siswanya.

Namun, permasalahan yang sering muncul sampai saat ini adalah metode yang digunakan guru saat pembelajaran matematika berlangsung kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menganggap sulit pelajaran matematika.

Di samping itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika juga mempengaruhi tidak adanya peran aktif dari siswa di saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa sekedar mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu hanya dengan menjelaskan materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga keinginan dan aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung menurun dan kurang perhatian.

Pada kenyataan terlihat dari kemampuan belajar matematika siswa di SD Negeri 101767 Tembung yang belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan pecahan desimal dan belum dapat memahami nilai tempatnya. Hal tersebut menyebabkan siswa lambat menyelesaikan soal matematika bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Keadaan ini dipengaruhi oleh metode mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran masih lebih banyak menggunakan

metode konvensional. Sementara pelajaran matematika memiliki nilai-nilai karakteristik yang menuntut dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi yaitu menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung nilai pada penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal masih sangat rendah. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes awal siswa yang berjumlah 36 siswa. 20 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. hanya 38,88% (14 orang) siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 56,58 sedangkan 61,11 (22 orang) siswa yang masih belum mengalami ketuntasan. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai juga mengakibatkan pembelajaran menjadi kondusif.

Jumlah siswa	Nilai	Presentasi
16	70 – 85	50%
10	55 – 65	25%
10	45 – 55	25%

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika di SD Negeri 101767 Tembung masih rendah, maka peneliti mencoba mengupayakan metode yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa menjadi lebih aktif. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pemecahan masalah adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih

siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.

Atas dasar inilah penulis tertarik mengambil pokok bahasan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan metode pemecahan masalah yang merupakan fokus pada pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah dan menafsirkan solusinya.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Di Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2011-2012 “**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.
2. Kurangnya penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Fasilitasnya yang kurang memadai sehingga pembelajaran kondusif.

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta penelitian mencapai sasaran yang tepat maka penulis membatasi masalah pada: Meningkatkan hasil belajar siswa dalam

menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2011-2012.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini: “Apakah dengan menggunakan metode pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung tahun ajaran 2011-2012?”

1.5 Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan metode pemecahan masalah di kelas IV SD Negeri 101767 Tembung tahun ajaran 2011-2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV dimana siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan dan

pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan metode pemecahan masalah khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut pemahaman konsep matematika khususnya pokok bahasan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang berharga pada sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika pada penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal dengan menggunakan metode pemecahan masalah serta dapat menambah wawasan dalam penerapan metode pemecahan masalah.